

Pendampingan Penyampaian *Character Building* Untuk Siswa SMP di Masa Pandemi

Felik Sad Windu Wisnu Broto¹, Soetam Rizky Wicaksono^{1*}, Melany Agustina¹
¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung
Villa Puncak Tidar Karangwidoro Dau Malang 65151 Jawa Timur

*E-mail : soetam.rizky@machung.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.9971>

Naskah diterima 16 Februari 2021, Revisi 28 Februari 2021, Terbit 29 April 2021

Abstract

The pandemic period caused learning to take place online, so the delivery of character building (CB) in accordance with the school's mission, especially at SMPK Santa Maria I became more difficult for teachers. So that the community service team, with the support of the school principal, organized a CB delivery activity which included a mentoring process for teachers to create CB modules and webinar activities for all students which were divided per class 7, 8 and 9. After the activity was completed, an evaluation was carried out by a team of teachers appointed and it was reported that the level of student discipline in online learning had increased, and the motivation to learn and also the level of student motivation also experienced the same. However, the evaluation that is not well documented has become an obstacle in the implementation of the evaluation.

Keywords : character building, community service, webinar, student's motivation

PENDAHULUAN

SMPK Santa Maria 1 adalah salah satu sekolah swasta Katolik yang berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1951. Pada awal berdiri, SMPK Santa Maria 1 berada dalam naungan Yayasan Karmel Malang. SMPK Santa Maria 1 Malang didirikan oleh Yayasan Karmel Malang dengan tujuan untuk menampung semua lulusan SDK Santa Maria 1 yang telah berdiri lebih dahulu. Tidak banyak sekolah menengah pertama Katolik yang ada pada saat itu di Kota Malang. Visi SMPK Santa Maria 1 Malang adalah Komunitas Pendidikan SMPK Santa Maria 1 Malang yang unggul, kasih, visioner dan berbudaya lingkungan. Untuk mewujudkan misi ini maka SMPK Santa Maria 1 memiliki misi salah satunya adalah membangun komunitas Pendidikan SMPK Santa Maria 1 Malang yang professional, militan dan berintegritas. Membangun komunitas yang bersaudara, rendah hati dan sinergis. Membangun komunitas yang inovatif, proaktif dan kompetitif.

Berdasar dari misi ini maka penting sekali adanya pendidikan karakter yang bisa memfasilitasi komunitas pendidikan SMPK Santa Maria 1 mengimplementasikan nilai-nilai yang menjadi misinya, yaitu nilai profesionalisme, militan, integritas, persaudaraan, kerendahan hati, sinergi, inovatif, proaktif dan kompetitif. Nilai-

nilai ini harus diperkuat dan diimplementasikan melalui kegiatan pendidikan karakter. Terlebih di masa pandemi yang mengakibatkan ketiadaan jadwal tatap muka yang telah berlangsung hampir sepanjang tahun 2020.

Undang-undang No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab". Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional pada dasarnya selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga mengembangkan karakter anak didik atau kerap disebut sebagai *character building* (CB). Namun demikian, penyampaian CB di sekolah kerap diabaikan dibandingkan penyampaian materi pelajaran (Marini *et al.*, 2019). Sehingga diperlukan penyampaian khusus secara berkala agar CB benar-benar dapat tersampaikan, khususnya bagi para anak didik di Indonesia (Rokhman *et al.*, 2014).

Penyampaian CB juga disarankan agar dalam kerangka yang berkelanjutan (Hariyanti, 2018), sehingga dapat benar-benar dapat diserap oleh

anak didik. Khususnya di sekolah yang berbasis keagamaan (Marini *et al.*, 2018; Sahlan, 2014), dikarenakan hal tersebut menjadi nilai keunggulan bagi sekolah tersebut.

Character Building (CB) sendiri di lingkup SMPK Santa Maria I, didefinisikan oleh pihak sekolah sebagai tingkat tata krama dan kesantunan siswa kepada guru, serta kedisiplinan siswa dalam pengerjaan tugas. Selain itu, pihak sekolah juga berasumsi bahwa motivasi dalam proses belajar mengajar, khususnya di masa pandemi juga dapat menjadi imbas dari CB yang dianggap berhasil. Sikap santun terhadap guru telah menjadi tolok ukur bagi keberhasilan CB di sekolah, khususnya di Indonesia (Marini *et al.*, 2018; Sahlan, 2014). Sehingga pihak sekolah sangat berharap agar hal tersebut dapat ditingkatkan meskipun proses tatap muka tidak terjadi di masa pandemi. Selain itu, terjaganya motivasi belajar di proses daring, yang pada umumnya menjadi kendala di Indonesia (Febrianto *et al.*, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020), dapat dikurangi seminimal mungkin.

Khususnya di masa pandemi, penyampaian CB menjadi kendala bagi para guru, terlebih di SMPK Santa Maria I yang pada saat pandemi lebih berfokus pada transisi pembelajaran tatap muka ke daring. Sehingga pihak sekolah perlu meminta bantuan kepada pihak luar untuk dapat membantu penyampaian CB ke para siswa di lingkup sekolah. Berdasarkan situasi tersebut, maka dilakukan pembinaan secara daring berkelanjutan oleh tim pengabdian masyarakat dalam lingkup penyampaian CB di SMPK Santa Maria I. Dengan tetap berpegang pada protokol kesehatan yang telah ditetapkan, maka penyampaian tersebut dilakukan secara daring dengan pengawasan dari pihak otoritas sekolah.

METODE

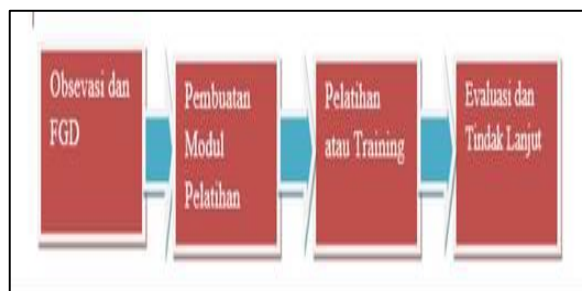
Aktifitas kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada dilakukan pada siswa kelas 7,8 dan 9 di SMPK Santa Maria I. Kegiatan yang berupa webinar sebanyak masing-masing dua kali untuk tiap angkatan dan disertai dengan pendampingan pembuatan modul CB untuk para guru. Sebelum webinar dilakukan, pihak tim terlebih dulu melakukan observasi dan aktifitas *brainstorming* bersama pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah dan tim guru yang ditunjuk untuk pembinaan CB. Aktifitas ini dilakukan dengan model FGD (*Focus Group Discussion*) agar dapat menggali akar masalah dengan lebih akurat.



Gambar 1. FGD Melalui Zoom

Observasi ini didalamnya termasuk melakukan pengamatan pada saat pembelajaran secara daring di sekolah, sehingga dapat dilihat karakter dari tiap angkatan dan respon yang biasa dilakukan oleh siswa terhadap guru. Selanjutnya dilakukan pembuatan modul pelatihan CB yang dilakukan secara bersama antara pihak tim dan guru, dengan model pendampingan.

Pada saat proses pembuatan modul selesai dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melakukan pelaksanaan webinar bagi tiap angkatan. Webinar yang dilaksanakan dalam kurun 2 minggu tersebut kemudian dievaluasi untuk melihat hasil aktifitas yang telah selesai dilakukan. Secara singkat, aktifitas tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



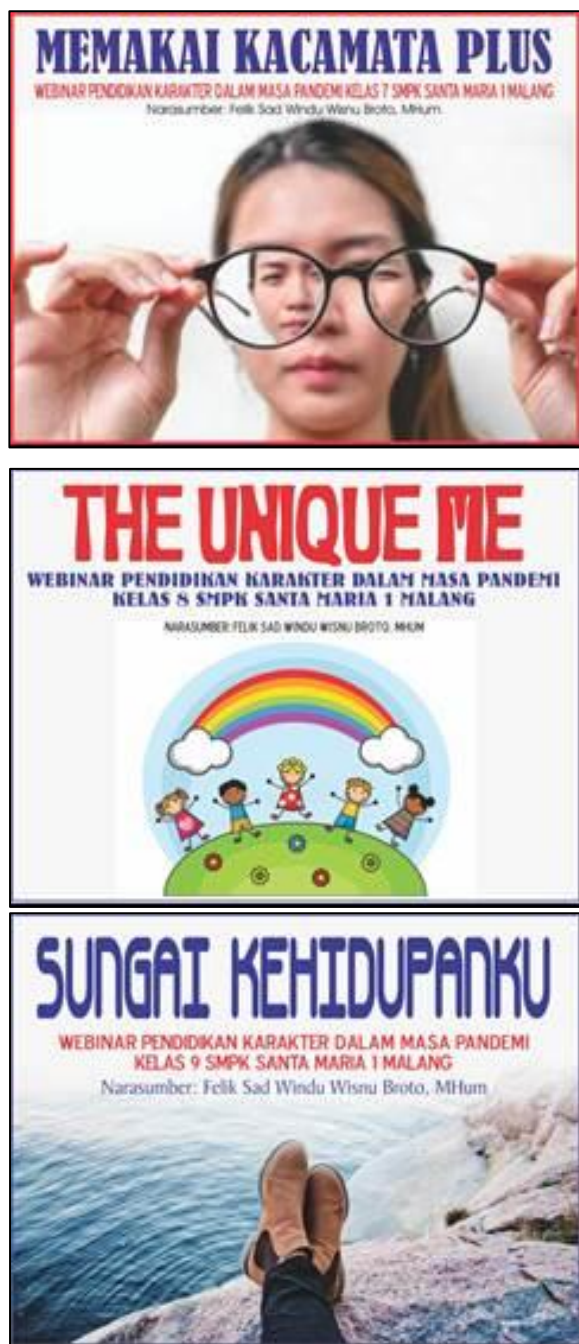
Gambar 2. Kerangka Urutan Pelaksanaan Aktifitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas utama dari pengabdian masyarakat ini adalah webinar sebagai pelatihan atau training untuk siswa SMPK Santa Maria I Malang, di kelas 7, 8 dan 9. Webinar yang telah dilakukan pada minggu pertama dan kedua Desember 2020 tersebut, selanjutnya dievaluasi untuk aktifitas yang direncanakan akan berlangsung di akhir semester genap tahun 2021 sebagai tahapan kedua dari pengabdian masyarakat ini

Sebelum webinar dilakukan, maka didahului dengan pembuatan modul untuk webinar yang

dilakukan secara bersama antara tim dan pihak guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah dalam bentuk pendampingan. Modul yang dikemas dalam bentuk ebook dan dibagikan sebelum webinar dilakukan untuk tiap angkatan. Contoh sampul dari tiap modul tersebut dapat dilihat pada ketiga gambar berikut:



Gambar 3. Sampul Modul Kelas 7,8 dan 9

Berikutnya dilakukan webinar yang dilakukan untuk tiap angkatan di minggu pertama dan kedua Desember 2020. Dalam aktifitas webinar, seluruh guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah ikut terlibat secara aktif agar pada akhir webinar,

aktifitas penyampaian CB dapat berlangsung secara berkesinambungan (*sustain*). Pada webinar untuk tiap angkatan tersebut, keterlibatan dari siswa secara umum mencapai 90% dari tingkat kehadiran. Sedangkan tingkat keaktifan dapat disimpulkan mencapai 80%. Hal ini didapat dari hasil presensi serta pengisian angket yang disebar pada saat webinar serta aktifitas *ice breaking* untuk menarik tingkat keaktifan siswa



Gambar 4. Pelaksanaan Webinar Character Building

Keberlanjutan dalam penyampaian CB merupakan kunci kesuksesan yang ditetapkan. Sebab tanpa keberlanjutan, penyampaian CB dimungkinkan mengalami kegagalan dalam penyampaiannya. Pihak sekolah melalui guru yang terlibat dalam tim, selanjutnya melakukan wawancara secara acak terhadap siswa di kelas yang diampu dan mendapatkan beberapa hasil yang dilaporkan ke pihak tim, yakni : (1) mayoritas siswa telah berubah menjadi lebih baik tingkat kesantunan kepada guru di proses belajar mengajar; (2) siswa menjadi lebih disiplin dalam pengumpulan tugas serta lebih terlihat termotivasi pada saat pembelajaran daring dan (3) siswa terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran daring.

Meski hasil laporan tersebut tidak terekam dan terdokumentasi dengan baik oleh para guru sebagai pihak yang langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, setidaknya proses penyampaian

CB yang berbeda oleh pihak tim pengabdian masyarakat mampu memberikan dampak positif kepada pihak sekolah.

Khususnya dalam kenaikan tingkat disiplin yang kerap menjadi tolok ukur kesuksesan penyampaian CB di sekolah (Hoon & Hoon, 2014; Wongwung *et al.*, 2014). Serta kenaikan motivasi dalam proses belajar mengajar, khususnya di masa pandemi, yang menjadi kendala umum saat ini. Hal ini dikarenakan kenaikan motivasi belajar daring di masa pandemi, memang harus diupayakan melalui aktifitas non akademik. Selain itu, kendala teknis seperti koneksi ataupun kurangnya pemahaman teknologi (Bahasoan *et al.*, 2020; Febrianto *et al.*, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020), sering menjadi hal yang menurunkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil aktifitas pengabdian masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik. Sedangkan hasil yang telah dicapai, menurut pihak sekolah, khususnya kepala sekolah serta tim guru yang terlibat, telah mencapai hasil yang diharapkan. Namun demikian, masih diperlukan aktifitas lanjutan agar penyampaian CB dapat benar-benar berkelanjutan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Selain itu, diperlukan pendampingan yang lebih efektif terhadap guru yang lain. Di sisi lain, dokumentasi dan perekaman wawancara terhadap siswa seharusnya dapat dilakukan lebih baik dan terencana, agar dapat dianalisis untuk kepentingan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasoan, A. N., Ayuandiani, W., Mukhram, M & Rahmat, W. (2020). Effectiveness of Online Learning In Pandemic Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*. Vol 1 (2). 100–106 pp. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i2.30>
- Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. Vol 19 (8). 233–254 pp. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>
- Hariyanti, T. (2018). Sustained Character Building Through Literature For College Students In Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*. Vol 18 (1). 109–122 pp.
- Hoon, C. Y., & Hoon, C. (2014). God and Discipline : Religious Education and Character Building in a Christian School in Jakarta. *Research Collection School of Social Sciences*. Vol 22. 505–524 pp. <https://doi.org/10.5367/sear.2014.0232>
- Marini, A., Safitri, D., & Muda, I. (2018). Managing School Based on Character Building in The Context of Religious School Culture (Case in Indonesia) Managing School Based on Character Building in The Context of Religious School Culture. *Journal of Social Studies Education Research*. Vol 9 (4). 274–294 pp. <https://doi.org/10.17499/jsser.11668>
- Marini, A., Maksum, A., Satibi, O., Yarmi, G., & Muda, I. (2019). Model of Student Character Based on Character Building in Teaching Learning Process. *Universal Journal of Educational Research*. Vol 7 (10). 2089–2097 pp. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071006>
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol 141. 1161–1165 pp. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*. Vol 6 (2). 109–119 pp. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sahlan, A. (2014). Enhancement of Culture in Education: Research on Indonesian High School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 143 (1). 117–121 pp. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.371>
- Wongwung, A., Tangdhanakanond, K., & Wongwanich, S. (2014). Change Model of Attributes of Students in Terms of Discipline , Sufficiency Living and Public Mind From Character Education Activities. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol 116. 3996–3999 pp. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.879>